

Buletin

RB



REFORMASI BIROKRASI

LEMBAGA PENERBANGAN DAN ANTARIKSA NASIONAL



"LAPAN UNGGUL, INDONESIA MAJU.
LAPAN MELAYANI, INDONESIA MANDIRI"

SALAM REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buletin ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota redaksi yang telah bekerja keras dalam pembuatan buletin ini. Kekurangan dan kesalahan dari penulisan majalah mungkin masih banyak terlihat. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan kami dan menjadikannya lebih baik. Buletin kali ini, kami mencoba mengulas sedikit tentang pelayanan di LAPAN dan juga diseminasi litbang LAPAN hingga penghujung tahun 2017 ini. Semoga dengan selesainya buletin ini kita bisa lebih meningkatkan kinerja kita demi tercapainya reformasi birokrasi.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pelajar Berkompetisi dalam The 2nd
LAPAN Space Debate **7**

PSTA LAPAN Diseminasikan Hasil Litbang
dan Resmikan “Indraprasta” **10**

Sosialisasi Penginderaan Jauh Untuk
Mendukung Perencanaan, Pengendalian,
Monitoring dan Evaluasi Pembangunan
Daerah di Kabupaten Bintan **14**

LAPAN kerjasama dengan Bappeda
Provinsi Kalimantan Selatan tentang
Pelatihan Geographic Information System
(GIS) **15**

LAPAN Pasuruan Berbagi Ilmu ke Pelajar
MAN Sidoarjo **17**

LAPAN Dukung Club Islamic of Astronomy
Amati Malam Langit Bromo **18**

TIM REDAKSI

PenanggungJawab :

Ignatius L. Arisdiyo

Redaktur :

Christianus Ratrias Dewanto

Jasyanto

Mega Mardita

Happy Rumiris Simanungkalit

Andriani Agustina

Redaktur Foto/Desain Grafis:

Dwi Haryanto

Sekretariat :

- Pokja Manajemen Perubahan:
Anik Sri P.
- Pokja Peraturan Perundang-
undangan :
Natasha P
- Pokja Organisasi : Tirza Mega
P., AdityoDarmawan
- Pokja Tata Laksana : Dyah
Lestyarini, Abdurrahman Adi,
Fahmi Alusi, Murtani
November, Sumantri
- Pokja SDM :
Anita Widiastuti
- Pokja Akuntabilitas :
Eko Setyo Utomo
- Pokja Pengawasan :
Titalinda Dwi Permata
- Pokja Pelayanan Publik :
Andriani Agustina
- Kabid Diseminasi LAPAN

DITERBITKAN OLEH

Sekretariat Utama

LAPAN

Jl. Pemuda Persil No.1 Jakarta

Telp. (021) 4892802 ext. 114 dan 121

Fax. (021)4892884

Website : www.lapan.go.id

E-mail : publikasi@lapan.go.id

Facebook Page : LapanRI

Twiter : @LAPAN_RI

Instagram : @lapan_ri

Kerja Sama, LAPAN Dukung Pembangunan Kota Jambi



Deputi Bidang Penginderaan Jauh LAPAN menyerahkan citra satelit Kota Jambi kepada Walikota Jambi.

LAPAN dan Pemerintah Kota Jambi menandatangani perjanjian kerja sama di kantor LAPAN, Pasar rebo, Jakarta, Jumat (24/11). Kerja sama kedua instansi terkait Penyediaan dan Pemanfaatan Data dan Teknologi Penginderaan Jauh guna Mendukung Pembangunan Kota Jambi. Naskah ditandatangani oleh Deputi Bidang Penginderaan Jauh LAPAN, Dr. Orbita Roswintiarti, dan Walikota Jambi, Dr. H. Syarif Fasha. Penandatanganan tersebut berlangsung pada penutupan bimbingan teknik pengolahan dan pemanfaatan data citra satelit penginderaan jauh untuk pemetaan wilayah Kota Jambi.

Ruang lingkup perjanjian kerja sama ini yaitu termasuk penyediaan dan pemanfaatan data satelit penginderaan jauh dan sistem informasi geografis untuk mendukung pembangunan Kota Jambi. Selain itu, juga untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di kedua instansi.

Dalam sambutannya, Orbita mengatakan bahwa LAPAN berkomitmen untuk menyediakan data satelit penginderaan jauh beresolusi tinggi dengan lisensi Pemerintah Indonesia. Komitmen ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2012 dan Undang-undang Nomor 21 tahun 2013 tentang Keantariksaan. Dengan demikian, data satelit resolusi tinggi dengan resolusi spasial di bawah empat meter akan disediakan oleh LAPAN dan diberikan kepada kementerian, lembaga, TNI, POLRI, dan pemerintah daerah.

Data resolusi tinggi yang dapat diakusisi dari stasiun bumi LAPAN adalah data satelit SPOT-6/7 dengan resolusi spasial 1,5 meter. Sedangkan data resolusi sangat tinggi lainnya (resolusi spasial 0,5 meter) seperti Pleiades, WorldView-2/3, GeoEye-1 dan Quick Bird disediakan LAPAN melalui pembelian data untuk mencukupi kebutuhan nasional.

Untuk pemenuhan kebutuhan data penginderaan jauh resolusi menengah, LAPAN juga mengakusisi data satelit Landsat-8 dengan resolusi spasial 15 meter. Sementara itu, untuk data satelit resolusi rendah LAPAN menerima data antara lain satelit Terra/Aqua MODIS dan Himawari-8. Data tersebut juga telah diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat diperoleh di website LAPAN. Contoh informasi yang dihasilkan yaitu titik api atau kebakaran hutan, Zona Potensi Penangkapan Ikan (ZPPI), lahan baku sawah dan fase pertumbuhan padi, deforestasi, serta informasi untuk mendukung penanggulangan kebencanaan.

Sementara itu, Syarif Fasha mengatakan bahwa sistem informasi geografis merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan mampu memberikan data yang signifikan untuk mengatasi berbagai persoalan pemerintah daerah. Data citra satelit penginderaan jauh memiliki kemampuan untuk menjadi data dan informasi yang terstruktur. Ia melanjutkan, Kota Jambi merupakan satu dari 25 kota yang terpilih dalam program nasional 100 smart city. Untuk itu, Kota Jambi memperkuat penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Kota Jambi juga berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pengembangan ilmu sistem informasi geografis untuk mendukung pembangunan daerah di masa depan. **(Humas/Elly Nurnazili)**

Pesawat Nurtanio Meriahkan Pameran Kehumasan



Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kominfo melihat pesawat Nurtanio saat meninjau gerai Kementerian Ristekdikti.

LAPAN menampilkan N219 dalam pameran Humas dan Layanan Publik Expo 2017 pada 22 hingga 24 November di Palembang, Sumatera Selatan. Pameran ini merupakan rangkaian Sinergi Aksi Informasi dan Komunikasi Publik (SAIK) 2017. Kegiatan ini juga untuk mendukung penyelenggaraan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang tahun depan. Dalam pameran ini, N219 ditampilkan dalam gerai Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

N219 merupakan merupakan pesawat terbang hasil kerja sama LAPAN dan PT Dirgantara Indonesia. Pada 10 November 2017, Presiden Joko Widodo meresmikan pesawat ini dengan nama Nurtanio. Nurtanio merupakan tokoh penerbangan Indonesia sekaligus Kepala LAPAN pertama.

Saat ini, pesawat berkapasitas 19 penumpang ini sedang menunggu proses sertifikasi. Pesawat ini ditujukan untuk dapat menjangkau pulau-pulau dan daerah terpencil di Indonesia. Kelebihan pesawat ini yaitu mampu lepas landas dan mendarat di landasan yang pendek sehingga cocok dengan kondisi berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, biaya operasional dan pemeliharaannya juga rendah. Nantinya pesawat ini bukan hanya dapat menjadi sarana transportasi penumpang melainkan juga angkutan barang dan evakuasi medis. **(Humas/Mega Mardita)**

Sesma Sampaikan Kompetensi LAPAN dalam Seminar PN-AAI



Serah terima cinderamata Sesma, I.L. Arisdiyo dengan PN-AAI saat Seminar Nasional PN-AAI Rabu (22/11) di Jakarta.

Jakarta, Pengurus Nasional Asosiasi Arsiparis Indonesia (PN-AAI) menyelenggarakan seminar nasional dengan tema “Penyelamatan Aset Kekayaan Intelektual Bangsa untuk Membangun Industri Strategis Nasional”, Rabu (22/11). PN-AAI adalah organisasi profesi arsiparis yang diakui secara nasional.

Kegiatan tersebut untuk menyamakan persepsi publik dan penyelenggara negara mengenai pentingnya kegiatan penyelamatan aset kekayaan intelektual bangsa dan industri nasional. Hal ini sebagai bukti pertanggungjawaban nasional dan memori kolektif bangsa. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan.

Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo mendapat kesempatan memberikan pengarahan sebagai nara sumber. Ia menyampaikan tentang program dan kompetensi utama LAPAN. Dalam kesempatan ini, Arisdiyo menyampaikan pengembangan tentang sistem pendukung keputusan, biasa disebut Decision Support System (DSS) di bidang sains antariksa dan atmosfer. Sistem informasi yang dipaparkan yaitu Space Weather Information and Forecast Services (SWIFts), Real-Time Space Debris Surveillance, Atmospheric Decision Support System for Hydrometeorological Disaster, dan Decision Support System on Maritime.

Disampaikan juga tentang penginderaan jauh, perkembangan peroketan, satelit

LAPAN-A2 dan LAPAN-A3, Pesawat N219 (Nurtanio), dan pesawat tanpa awak UAV.

Seminar secara resmi dibuka oleh Kepala ANRI, Dr. Mustari Irawan. Ia mengapresiasi PN-AAI yang telah berhasil melaksanakan kegiatan tersebut guna menambah wawasan para arsiparis. Kegiatan ditutup oleh Menpan dan RB, Azman Abnur. Ia berkomitmen untuk menaruh perhatian penuh kepada para arsiparis, termasuk terkait insentif bagi fungsional tersebut. **(Humas/Murtani November)**

LAPAN Jalin Kerja Sama dengan Yayasan Administrasi Indonesia



Kepala Pusat KKPA, Agus Hidayat berjabat tangan dengan Ketua STIE YAI, Reschiwati dalam rangkaian seremonial penandatanganan naskah kerja sama di Kampus YAI, Jakarta

Rabu (22/11), berlangsung penandatanganan naskah Nota Kesepahaman antara LAPAN dengan Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) di lingkungan Yayasan Administrasi Indonesia (YAI). LPT tersebut adalah Akademi Akutansi (AA), Universitas Persada Indonesia (UPI), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Seremonial berlangsung di Auditorium Hj. Darlina Julius, Gedung Psikologi YAI, Jakarta.

Jalanan kerja sama ini menyepakati tentang peningkatan penelitian dan pengkajian kebijakan penerbangan dan antariksa, serta penelitian, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi penerbangan dan antariksa. Naskah-naskah ditandatangani masing-masing oleh Kepala LAPAN yang diwakili oleh Kepala Pusat Kajian Kebijakan Penerbangan dan Antariksa (KKPA) LAPAN, Agus Hidayat, Direktris Akademi

Akutansi, Marhalinda, Rektor UPI yang diwakili oleh Wakil Rektor II, Harries Madiistriyatno, dan Ketua STIE, Reschiwati.

Ruang lingkup Nota kesepahaman meliputi penyelenggaraan bersama penelitian dan pengkajian kebijakan penerbangan dan antariksa, pertukaran tenaga ahli, pertukaran data dan informasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diseminasi dan publikasi ilmiah hasil penelitian dan pengkajian, penelitian pengembangan dan pemanfaatan teknologi penginderaan jauh, penelitian pengembangan dan pemanfaatan sains antariksa dan atmosfer, serta penelitian pengembangan dan pemanfaatan teknologi penerbangan dan antariksa.

Pada momentum yang sama, kerja sama sekaligus diimplementasikan dengan penyelenggaraan seminar. Seminar nasional yang mengusung tema “Mengenal Space Economy dan Implementasinya di Indonesia”, menghadirkan narasumber dari LAPAN.

Kepala Pusat KKPA mempresentasikan tentang space economy. Sedangkan Kepala Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara, Yuliantini Erowati membahas hilirisasi hasil litbang LAPAN. Kemudian Peneliti, Shinta Rahma Diana memaparkan space economy nilai ekonomi data dan informasi penginderaan jauh.

Seminar dihadiri para dosen dan mahasiswa di lingkungan kampus tersebut. Bahasan yang hangat diperbincangkan yaitu terkait biaya dan keuntungan dalam penelitian dan pengembangan satelit, bagaimana persaingan global pengembangan satelit, serta data zona potensi penangkapan ikan, space center di Indonesia, dan sebagainya. **(Humas/Suryadi)**

Pelajar Berkompetisi dalam The 2nd LAPAN Space Debate



Finalis The 2nd LAPAN Space Debate foto bersama juri se usai penyerahan hadiah

Ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan dan antariksa menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia seiring berjalannya waktu. Indonesia tidak boleh tinggal diam dalam hal ini, Indonesia harus mandiri dalam teknologi penerbangan dan antariksa agar tidak selalu bergantung kepada negara maju. Hal ini disampaikan Kepala Biro Kerja sama, Hubungan Masyarakat, dan Umum (KSHU) LAPAN Chris Dewanto dalam kompetisi “The 2nd LAPAN Space Debate”.

Kompetisi yang diselenggarakan di Ruang Antariksa kantor LAPAN Pusat, Rawamangun, Jakarta ini diikuti oleh siswa-siswi tingkat menengah atas se-Indonesia. Acara debat kali ini bertemakan “Satellite Technology Mastery to Conquer The World”. Semifinal diadakan pada Selasa (21/11) sedangkan acara final dilanjutkan keesokan harinya (22/11). Dewan juri yang hadir pada acara debat tahun ini adalah Kepala Biro KSHU, Kepala Pusat Kajian Kebijakan Penerbangan dan Antariksa (KKPA) Agus Hidayat, Peneliti Pusat Teknologi Satelit LAPAN Robertus Heru Trihardjanto, Perwakilan dari Kementerian Luar Negeri Reza Reflusmen, dan Perwakilan Kedubes Amerika Serikat Jai Nair.

Sebelum pelaksanaan debat kali ini, peserta yang lolos seleksi telah dibekali pengetahuan mengenai teknologi penerbangan dan antariksa untuk materi debat melalui vasetin/briefing. Materi yang diberikan antara lain teknologi

satelit dan penginderaan jauh. Materi tersebut disampaikan oleh Kepala Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh (Pustekdata) LAPAN Dedi Irawadi dan Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Standar Penerbangan Antariksa (Pustispan) LAPAN Chusnul Tri Judianto.

Debat menjadi rangkaian program edukasi keantariksaan yang dibangun LAPAN untuk menginspirasi masyarakat Indonesia. Motivasinya untuk memperdalam wawasan tentang pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi keantariksaan demi kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

Penguasaan teknologi satelit sudah menjadi keharusan dimiliki setiap bangsa. Dengan menguasainya, bangsa ini menjadi lebih beradab di mata negara-negara di dunia. Kita ketahui, berbagai macam aplikasi teknologi keantariksaan, khususnya satelit bermanfaat untuk berbagai sektor, antara lain komunikasi, transportasi, keperluan dunia usaha, perbankan, eskplorasi sumber daya mineral dan geologi, pertahanan keamanan, pertanian, dan mitigasi bencana alam. Contoh pemanfaatannya untuk berkomunikasi jarak jauh, pemantauan iklim dan cuaca, mitigasi bencana, dan sebagainya

Pemenang kompetisi debat kali ini adalah Diva Tristika Mughni dan Putri Artanti Batrisyia dari SMAN 8 Jakarta (Juara I), Gerald Yudha Putra dan Kezia Ascencio dari SMA Regina Pacis Bogor (Juara II), Hosea Emilio Vincente S dan Romeo Matthew Alexandro P dari Highfield Secondary School Jakarta (Juara III), dan Pembicara Terbaik diraih Diva Tristika Mughni dari SMAN 8 Jakarta. Pemenang Juara I memperoleh hadiah wisata edukasi ke satuan kerja LAPAN di Biak, Papua sedangkan Juara II memperoleh hadiah wisata edukasi ke satuan kerja LAPAN di Parepare, Sulawesi Selatan. Juara III dan Juara Harapan memperoleh hadiah uang pembinaan.

Hasil pelaksanaan kompetisi ini menjadi salah satu media layanan LAPAN dalam menumbuhkan generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi antariksa. Sebab, teknologi antariksa kerap dijadikan barometer kemajuan bangsa. Generasi muda penerus bangsa diharapkan menjadi generasi yang unggul untuk Indonesia yang maju dan Mandiri. (Humas/Sigid Nur Tito)

Kepala LAPAN Resmikan Gedung untuk Media Edukasi Keantariksaan



Foto Bersama Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin beserta jajaran usai rangkaian peresmian Gedung Antariksa II di Kantor LAPAN Sumedang, Rabu (22/11).

Rabu (22/11), Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin meresmikan Gedung Antariksa II di Kantor Balai Pengamatan Antariksa dan Atmosfer (LAPAN Sumedang), Jawa Barat. Gedung ini dibangun untuk media edukasi keantariksaan generasi muda. Konsepnya terbuka untuk umum sebagai sarana pembelajaran iptek keantariksaan.

LAPAN Sumedang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan LAPAN. Keberadaannya bukan sekadar lokasi yang digunakan untuk riset di bidang sains, namun juga diharapkan memberikan dampak dan kontribusi yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Hal tersebut disampaikan Kepala LAPAN, saat memberikan sambutan pada rangkaian seremonial ini. Ia mengatakan, "Melalui edukasi dan informasi publik yang dilakukan setiap UPT, diharapkan masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dan mendapatkan pengetahuan tentang dunia penelitian dan pengembangan di bidang teknologi

penerbangan dan antariksa di Indonesia.

Gedung ini dibangun mengingat kondisi sebelumnya, di mana jumlah pengunjung ke LAPAN Sumedang semakin lama semakin meningkat. Rata-rata adalah siswa dan guru dari tingkat SD sampai SMA, serta mahasiswa dan dosen dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Ia juga mengatakan, gedung tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan operasional, baik pengamatan, akuisisi, perekaman, pengolahan, dan pengelolaan data (lingkungan, cuaca, dan iklim). Data dan informasi tersebut sangat bermanfaat untuk mendukung berbagai kegiatan penelitian dan pengamatan antariksa dan atmosfer. Sistem peralatan yang beroperasi pada fasilitas ini yaitu untuk pengamatan optik matahari, radio matahari, medan magnet bumi, lapisan ionosfer, dan cuaca atau meteorologi.

Kepala LAPAN Sumedang, Aries kurniawan menyampaikan, "Gedung Antariksa II dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran bagi publik. Karena di gedung inilah, nantinya, akan ada galeri LAPAN yang menampilkan berbagai informasi dan produk litbang LAPAN." Selain itu, gedung tersebut juga akan dimanfaatkan untuk penyimpanan arsip dan tempat pengamatan lapisan ionosfer.

Turut hadir, dalam acara peresmian, Deputi Bidang Sains Antariksa dan Atmosfer, Afif Budiyo, Kepala Pusat Teknologi Roket, Kepala Pusat Sains Antariksa dan Atmosfer, serta perwakilan masyarakat setempat dari Koramil, Polsek, serta tokoh masyarakat. (Humas/Apriani Rizki – Yudho Dewanto)



**Poklit Potensi Bencana
Hidrometeorologi PSTA
Selenggarakan FGD Potensi
Bencana Hidrometeorologi di
Pulau Jawa**



Bandung/PSTA, Senin (6/11/2017), Kelompok Penelitian (Poklit) Potensi Bencana Hidrometeorologi Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) “Potensi Bencana Hidrometeorologi di Pulau Jawa” dengan tema Mekanisme, Observasi, dan Prediksi. FGD yang dilaksanakan di ruang rapat atmosfer ini dihadiri oleh 25 peserta dan 5 orang narasumber dari PSTA LAPAN, BMKG, ITB, Kementerian Pertanian, dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Kepala PSTA, Halimurrahman menyampaikan dalam laporannya sekaligus membuka acara FGD, bahwa PSTA LAPAN sebagai lembaga litbang, memiliki produk DSS kebencanaan berupa SADEWA dan SANTANU yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna, khususnya masyarakat Pulau Jawa. Dengan dimanfaatkannya produk DSS tersebut, diharapkan kinerja dapat meningkat dan terbantu, didukung dengan sistem pengamatan yang mendekati waktu sebenarnya (real time). Dengan adanya FGD ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait potensi bencana hidrometeorologi beserta mekanisme, observasi, dan prediksinya untuk diterapkan kepada masyarakat Pulau Jawa.

FGD dipimpin oleh Prof. Eddy Hermawan dari Poklit Potensi Bencana Hidrometeorologi selaku moderator. Pada sesi pertama, narasumber pertama adalah peneliti dari PSTA LAPAN sendiri,

Farid Lasmono yang mempresentasikan terkait latar belakang, mekanisme, dan pemanfaatan DSS SADEWA dan SANTANU bagi masyarakat. Disusul presentasi terkait Kondisi Atmosfer Terkini dan Proyeksinya Beberapa Bulan Mendatang disampaikan oleh Kepala Pusat Informasi Perubahan Iklim BMKG, Evi Lutfiati. Disampaikan materi terkait analisis dan prediksi angin dan monsun; analisis OLR; analisis dan prediksi SST; analisis subsurface pacific; analisis dan prediksi ENSO, IOD, MJO; analisis hari tanpa hujan; analisis dan prediksi curah hujan. Analisis terhadap perubahan kondisi iklim tersebut menjadi latar belakang dalam menghadapi permasalahan potensi bencana hidrometeorologi.

Presentasi ketiga terkait status terkini sinergisme pengelolaan bencana hidrometeorologi nasional yg dikembangkan oleh ITB, disampaikan oleh Aristyo Rahardian dari Program Studi Meteorologi ITB. Dijelaskan sistem informasi terkait potensi prediksi bencana hidrometeorologi yang dikembangkan ITB bekerjasama dengan instansi lainnya, diantaranya : Sistem Informasi Cerdas Agribisnis (SICA), Flood Early Warning Early Action System (FEWEAS) di Sungai Bengawan Solo dan Citarum, serta Multi-Hazard Early Warning System (MHEWS). Sistem informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum dalam bentuk aplikasi yang dapat dipasang di gadget.

Berlanjut presentasi dua narasumber lainnya pada FGD sesi kedua, disampaikan materi tentang Penerapan KATAM Terpadu Terkait Kondisi Atmosfer Pada Musim Hujan 2017/2018 Khususnya Untuk Kawasan Di Yogyakarta dan Sekitarnya oleh Elza Surmaini dari Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Dijelaskan bahwa bentuk informasi iklim untuk pertanian yang dikembangkan berupa Kalender Tanam (KATAM) Terpadu yang berisi tentang prediksi iklim untuk pertanian dan prediksi kekeringan tanaman padi sawah. KATAM Terpadu saat ini sudah dikembangkan secara modern, dalam bentuk website

yang dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat.

Terakhir, materi terkait Pengembangan Kelompok Fisika Bumi dengan Fokus Pada Kebencanaan Geologi dan Hidrometeorologi di Fisika UNY, disampaikan oleh Denny Dermawan, selaku Dosen Prodi Fisika di UNY. Pada presentasi terakhir ini dijelaskan peran Fisika UNY dalam menganalisis masalah potensi bencana hidrometeorologi, terkait pembuatan instrumentasi untuk bencana banjir dan longsor, serta analisis kondisi iklim seperti Monsun, ENSO, IOD, dan MJO terhadap curah hujan.

Sesi diskusi berjalan dengan terbuka dan lancar dengan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi PSTA LAPAN sendiri. Saran dan masukan diberikan guna mendukung kinerja dalam menghadapi permasalahan potensi bencana hidrometeorologi, baik dalam menaeknisme, observasi, maupun prediksinya. FGD ditutup oleh Kepala Bidang Diseminasi PSTA, Adi Witono dengan harapan agar hasil FGD ini dapat menjalin hubungan kerjasama antara instansi narasumber dengan PSTA LAPAN, serta dapat membantu menghadapi permasalahan potensi bencana hidrometeorologi di Pulau Jawa. **(PSTA/SR)**



PSTA LAPAN Diseminasikan Hasil Litbang dan Resmikan “Indraprasta”



Bandung/PSTA, Rabu-Kamis (18-19/10/2017), Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer (PSTA) LAPAN menyelenggarakan acara Komersialisai dan Diseminasi Hasil Litbang dan Fasilitas Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer kepada para mitra kerjasama dan pengguna. Acara yang bertujuan untuk menelusuri, meningkatkan pemahaman, dan mendiseminasikan peluang pemanfaatan hasil litbang serta fasilitas PSTA LAPAN ini terdiri dari dua rangkaian kegiatan, yaitu Focus Group Discussion (FGD) dan acara inti Diseminasi Hasil Litbang dan Fasilitas PSTA. Kedua acara tersebut dilaksanakan di Auditorium LAPAN Bandung mulai pukul 08.00 - 15.30 WIB.

Acara hari pertama yaitu FGD Pemanfaatan Litbang dan Fasilitas Sains dan Teknologi Atmosfer dihadiri oleh 44 peserta termasuk Kepala Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara (Pusfatekgan) LAPAN, Direktur Pengendalian Pencemaran Udara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PPU-KLHK), Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jambi dan Kota Sungai Penuh, juga Peneliti LAPAN Yogyakarta serta Peneliti PSTA. Kepala PSTA, Halimurrahman dalam laporannya menyampaikan tujuan dilaksanakannya FGD ini yaitu untuk mendiskusikan apa yang menjadi kebutuhan dinas lingkungan hidup

terkait litbang PSTA dan fasilitas laboratorium kimia. Harapannya laboratorium kimia dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mitra lingkungan hidup dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholder nasional.

LAPAN pada 2018 akan melakukan transformasi struktural. Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara (Pusfatekgan) akan berubah nama menjadi Pusat Inovasi dan Standarisasi Penerbangan dan Antariksa (Pusispan). Fungsinya adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan inovasi, serta pemberian dukungan teknis dan administrasi di bidang inovasi dan standar di bidang penerbangan dan antariksa. Hal tersebut dipaparkan oleh Kepala Pusfatekgan, Yuliantini Erowati yang sekaligus membuka secara resmi acara FDG ini. FDG panel pertama yang dimoderatori oleh Sigit Julimantoro dari Pusfatekgan mengusung tema Hilirisasi Litbangyasa LAPAN (Diseminasi dan Komersialisasi). Narasumber pada FDG panel pertama ini diantaranya adalah Kepala Pusfatekgan LAPAN, Yuliantini Erowati; Kepala PSTA LAPAN, Halimurrahman; Peneliti LAPAN Yogyakarta, Haryono; dan Kasubid Notifikasi Limbah Lintas Batas KLH, Luckmi Purwandari.

Beranjak pada FDG panel kedua dengan tema Pengalaman Pemanfaatan dan Kebutuhan Pengguna Terhadap Hasil Litbang PSTA, dimoderatori oleh Waluyo Eko Cahyono selaku Kepala Kelompok Penelitian Komposisi Atmosfer PSTA. Narasumber pada FDG panel kedua ini diantaranya adalah Peneliti PSTA, Tuti Budiwati; Kepala DLH Provinsi Jambi, Evi Frimawaty; dan Kepala DLH Kota Sungai Penuh, Munasri. Di penghujung acara, KaPusfatekgan dan KaPSTA menyimpulkan hasil diskusi yang didapatkan dalam FDG ini, diantaranya LAPAN sebagai lembaga litbang yang sesuai dengan bidang kompetensinya perlu dipacu untuk dapat menghilirisasikan litbangnya pada pengguna; Upaya percepatan hilirisasi perlu ditunjang dengan SDM, metode litbang, dan fasilitas yang terstandar, tersertifikasi, dan terakreditasi; Inovasi litbang diarahkan tidak hanya sampai pada muara diseminasi tetapi juga pada

komersialisasi; Arah kebijakan LAPAN yang mendorong satker teknis menjadi pusat unggulan dan pembentukan Pusispan diharapkan mampu meningkatkan kekayaan intelektual hasil litbang; Pengguna akhir hasil litbang LAPAN mulai tahun 2018 dapat memperoleh layanan melalui mekanisme PNBPN dan kerjasama teknis.



Rangkaian acara hari kedua (19/10/2017) yang merupakan acara inti diseminasi hasil litbang PSTA dihadiri oleh beberapa perwakilan dari 24 instansi, 5 pusat satker LAPAN, 4 BPA LAPAN, dan 28 peneliti/perekayasa PSTA, serta beberapa mitra kerjasama dan beberapa pers. Acara yang dilaksanakan sejak pukul 09.00 WIB itu dimulai dengan laporan ketua pelaksana, Trismidianto dengan memaparkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu penandatanganan perjanjian kerjasama (PKS) dengan beberapa mitra kerjasama, soft launching DSS Sistem Embaran Maritim (SEMAR), peresmian atmospheric science data center "Informasi di Graha Pranata Sains dan Teknologi Atmosfer (Indraprasta)", dan penyerahan sertifikat laboratorium pengujian SNI ISO/IEC17025: 2008 oleh KAN kepada Laboratorium Kimia PSTA LAPAN.

Disampaikan pula oleh ketua panitia, tujuan diadakannya acara ini dikarenakan PSTA sebagai satker LAPAN yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan litbang terkait sains dan teknologi atmosfer, sudah sepantasnya mendiseminasikan produk-produk hasil litbang tersebut agar dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Kepala PSTA, Halimurrahman menyampaikan dalam sambutannya bahwa hasil litbang PSTA LAPAN dalam upaya berkontribusi pada

daya saing nasional. PSTA secara umum memiliki 3 kegiatan, yaitu pengembangan pemodelan atmosfer, pemantauan komposisi atmosfer, dan pengembangan teknologi pengamatan atmosfer. Di mana ketiga kegiatan umum tersebut terbagi dalam beberapa kelompok penelitian yang kemudian menghasilkan produk – produk berupa sistem pendukung keputusan atau DSS yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.



Acara diseminasi ini secara resmi dibuka oleh Kepala LAPAN, Thomas Djamaluddin dengan beberapa pemaparan terkait tugas LAPAN yaitu memberikan layanan informasi dan produk-produk teknologi dengan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. Sesuai dengan UU No.21 tahun 2013 terkait keantariksaan dan penerbangan, LAPAN ingin menunjukkan tugas pokok dan fungsinya untuk menjadi pusat unggulan IPTEK Penerbangan dan Antariksa. Terdapat 3 kompetensi teknis dan 7 program utama yang sedang dilaksanakan oleh pusat – pusat teknis, yaitu: pengembangan DSS, Prediksi cuaca antariksa, pengembangan teknologi satelit, pengembangan teknologi aeronautika berupa pembangunan pesawat LAPAN N219, pembangunan teknologi roket, pengembangan bank data penginderaan jauh nasional, dan sistem pemantauan bumi nasional berupa data titik panas (hotspot) untuk mengamati lokasi kebakaran hutan. Dari ketujuh program

utama tersebut, terdapat 1 program fokus, yaitu Penerbangan dan Antariksa.

Beranjak ke rangkaian acara inti, dimulai dengan penandatanganan PKS antara PSTA dengan beberapa mitra kerjasama. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Direktur Bisnis PT. INTI, Kepala Pusat Meteorologi Maritim-BMKG, Dekan FMIPA-UNPAD, Kepala DLH Provinsi Jambi dan Kepala DLH Kota Sungai Penuh. Setelah penandatanganan PKS dengan mitra kerjasama, dilanjutkan soft launching DSS SEMAR oleh Kepala LAPAN, Kepala PSTA, Kasi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha, Dinas Kelautan dan Perikanan Yogyakarta, dan Kepala Pusat Meteorologi Maritim, BMKG. Selanjutnya peresmian Indraprasta dilakukan dengan penandatanganan prasasti oleh Kepala LAPAN, dan penyerahan secara resmi sertifikat laboratorium pengujian SNI ISO/IEC17025: 2008 oleh pihak KAN kepada Laboratorium Kimia PSTA LAPAN.

Diseminasi hasil litbang dan fasilitas PSTA ini ditutup dengan dilakukannya kunjungan para peserta ke ruang Atmospheric Science and Technology Information System (ASTINA) untuk melihat demo DSS SEMAR, kemudian dilanjutkan kunjungan ke ruang atmospheric science data center (Indraprasta) sekaligus pengguntingan pita secara resmi oleh Kepala PSTA LAPAN. Terakhir, peserta diajak mengunjungi Laboratorium Kimia PSTA yang telah berstandar SNI dan terakreditasi oleh KAN. Hasil dari diselenggarakannya acara FGD serta diseminasi hasil litbang dan fasilitas PSTA ini diharapkan PSTA dapat mewujudkan cita – citanya untuk menjadi pusat unggulan IPTEK dengan memberikan produk – produk hasil litbang dan fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat, mitra, dan pengguna. **(PSTA/SR)**

PSTA Mengikuti Pelatihan Pengolahan Big Data Hadoop dengan PT. SOLUSI247



Bandung – PSTA (4-5/10/2017), sekitar 17 pegawai PSTA yang terdiri dari peneliti, perekayasa, dan PPNPN bidang Program dan Fasilitas, beserta 7 pegawai PT. SOLUSI247 menghadiri pelatihan pengolahan big data Hadoop di Ruang Rapat Sains Atmosfer, PSTA - LAPAN. Pelatihan yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan kerjasama antara PSTA dengan PT. SOLUSI247 ini dilaksanakan dengan tujuan networking, mengingat pentingnya mengembangkan SDM para pegawai PSTA terutama yang bekerja dengan pengolahan big data untuk pelengkap Data Centre PSTA.

Dengan adanya pelatihan ini seperti diungkapkan oleh Kepala PSTA, Halimurrahman yang sekaligus membuka pelatihan, sebagai kegiatan yang bersifat simbiosis mutualisme untuk penguatan antar kelembagaan. Di mana PT. SOLUSI247 mendapatkan informasi terkait big data dalam bidang sains dan teknologi atmosfer yang dikerjakan PSTA, sementara PSTA sendiri mendapatkan ilmu dan pemahaman baru terkait pengolahan data radar dan penanganan big data menggunakan Hadoop.

Informasi terkait PT. SOLUSI247 dijelaskan oleh Beno K. Pradekso, selaku CEO, yakni merupakan perusahaan Informasi Komunikasi dan Teknologi (ICT) yang bergerak di bidang riset yang melakukan pengolahan skala besar (big data), relational database management system (RDBMS), dan pemrosesan file datar besar paralel. Dengan mengadopsi Hadoop yang merupakan platform big data yang canggih, PT. SOLUSI247

bertujuan secara konsisten menciptakan produk dengan nilai yang superior.

Dengan pengalaman yang baik dalam pengelolaan big data dalam bidang industri, PT. SOLUSI247 kemudian mendapat kepercayaan dari Kementerian Riset, Teknik dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), bekerja sama dengan BPPT dan TRI (Telekomunikasi Radar Indonesia) menciptakan radar maritim yang diusung dengan nama Radar Maritim INDERA MX-4, yang kemudian dihibahkan kepada Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Riset yang menghasilkan Prototype Radar Maritim Low Probability of Intercept (LPI), INDERA MX-4 ini membutuhkan waktu 2 tahun untuk penyelesaiannya.

Berdasarkan informasi tersebut, PSTA LAPAN yang juga mengembangkan penelitian berbasis radar atmosfer (SANTANU), ingin menggali potensi dan meningkatkan kemampuan dari PT. SOLUSI247 dengan melaksanakan pelatihan pengolahan big data Hadoop ini. Agenda pelatihan sesuai dengan susunan acara yang tertera pada hari pertama merupakan pengenalan big data dan Hadoop ecosystem oleh CEO PT. SOLUSI247, kemudian dilanjutkan oleh pengenalan Yava yang merupakan aplikasi management Hadoop, serta H-base dan Apache Solr yang merupakan pilihan database.

Setelah pemberian beberapa materi terkait PT. SOLUSI247 beserta big data dan Hadoop, pelatihan kemudian dilakukan dengan mendistribusikan file yang akan dikerjakan pada pelatihan kepada para peserta. Sambil memasang (install) perangkat (operating system) pada setiap komputer, pihak PT. SOLUSI247 memaparkan lebih rinci terkait aplikasi, juga isi-isi dari aplikasi tersebut beserta tujuannya secara umum.

Berlanjut ke pelatihan hari ke-2, para peserta kembali diberikan pemaparan materi terkait pengolahan big data oleh PT. SOLUSI247. Berbeda dengan pelatihan pada hari pertama, di hari kedua ini difokuskan kepada analisis

spasial, berkaitan dengan tugas dan fungsi PSTA yang mengolah dan menganalisis data sains dan teknologi atmosfer yang biasanya bersumber dari satelit dan model. Materi yang disampaikan pada hari kedua ini terkait Map Reduce dan HGrid247.

Pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan dalam pelatihan ini menambah wawasan para peserta dan menghidupkan forum diskusi. Dengan tambahan ilmu, kemampuan dalam mengolah data, dan pengalaman yang baru dalam bidang informasi dan teknologi, para peserta diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam pekerjaan di PSTA, demi menggapai cita-cita PSTA untuk menjadi Pusat Unggulan IPTEK dalam bidang Sains dan Teknologi Atmosfer. **(PSTA/SR)**



Sosialisasi Penginderaan Jauh Untuk Mendukung Perencanaan, Pengendalian, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Daerah di Kabupaten Bintan



Dalam rangka penyelenggaraan informasi geospasial, pemerintah Kabupaten Bintan melalui Badan

Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BPPPD) Kabupaten Bintan mengadakan kegiatan Sosialisasi Penginderaan Jauh Tahun Anggaran 2017 bertempat di Ruang Pertemuan Kantor BPPD Kabupaten Bintan Jalan Jenderal A. Yani Km 5 Tanjung Pinang pada tanggal 23 – 24 November 2017. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Bintan untuk meningkatkan pemanfaatan penginderaan jauh bagi aparatur sipil negara di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang proses perencanaan, pengendalian hingga proses monitoring dan evaluasi melalui informasi geospasial yang diturunkan dari data penginderaan jauh.

Acara sosialisasi dibuka secara resmi oleh Asisten 1 Bidang Pemerintahan Kabupaten Bintan Drs. H. Ismail, M.Pd mewakili Kepala BPPPD Kabupaten Bintan dan dihadiri oleh pejabat di lingkungan BPPD, perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, serta Narasumber dari LAPAN yaitu Kepala Bidang Diseminasi Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh (Pustekdata Inderaja), Ir. Rubini Jusuf, M.Si dan Fadila Muchsin S.T., M.Si. selaku Peneliti di Pustekdata Inderaja.

Materi sosialisasi terdiri dari pemahaman dasar dan ruang lingkup penginderaan jauh, dan manfaat penginderaan jauh terapan untuk perencanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pembangunan daerah. Pemaparan tentang pemahaman dasar dan ruang lingkup penginderaan jauh disampaikan oleh Kepala Bidang Diseminasi Pustekdata Inderaja LAPAN Ir. Rubini Jusuf, M.Si dan manfaat penginderaan jauh terapan untuk perencanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pembangunan daerah disampaikan oleh Fadila Muchsin S.T., M.Si. selaku Peneliti di Pustekdata Inderaja. Materi pemahaman dasar dan ruang lingkup penginderaan jauh berisi dasar hukum penyelenggaraan penginderaan jauh di Indonesia yaitu Undang Undang No. 21 tahun 2013 tentang Keantariksaan, Peraturan Presiden No.45 tahun 2017 tentang

Rencana Induk Penyelenggaraan Keantariksaan tahun 2016 – 2040 dan Instruksi Presiden No.6 tahun 2012 tentang Penyediaan Data Resolusi Tinggi. Disamping itu, disampaikan juga keunggulan penginderaan jauh berupa pemantauan pada remote area, resolusi spasial dan temporal serta dapat menyajikan informasi secara faktual. Materi pemahaman dasar dan ruang lingkup penginderaan jauh diakhiri dengan akses data dan informasi penginderaan jauh serta kerjasama dengan LAPAN khususnya Deputy Bidang Penginderaan Jauh. Materi tentang pemanfaatan penginderaan jauh berisi pemanfaatan penginderaan jauh untuk perencanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pembangunan daerah di berbagai bidang diantaranya sumberdaya alam dan lingkungan, pemetaan dasar, kebencanaan, perubahan iklim, pertahanan dan keamanan serta kepentingan strategis. Contoh pemanfaatan penginderaan jauh menggunakan data inderaja resolusi spasial rendah, menengah, tinggi sampai dengan sangat tinggi menggunakan sistem penginderaan jauh optis dan radar.

Acara pemaparan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan moderator Kepala Bidang Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Wan Affandi S.T didampingi Kepala Sub Bidang Infrastruktur dan Perencanaan Wilayah Diana Martin, S.T selaku ketua panitia acara sosialisasi. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta sosialisasi terkait dengan akses data dan informasi penginderaan jauh serta kerjasama, pemanfaatan penginderaan jauh pada sektor-sektor penting di Kabupaten Bintan seperti sektor perkebunan, kelautan dan kebencanaan serta peningkatan kapasitas SDM berupa bimbingan teknis pengolahan data peninderaan jauh untuk aparatur sipil negara di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan.

Acara sosialisasi diakhiri dengan pemberian cinderamata berupa Citra Satelit SPOT-6 dan Landsat-8 Kabupaten Bintan Tahun 2017 yang diserahkan oleh Kepala Bidang Diseminasi Pustekdata Inderaja LAPAN Ir. Rubini Jusuf, M.Si.

kepada BPPPD Kabupaten Bintan yang diwakili oleh Kepala Bidang Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Wan Affandi S.T dan dilanjutkan dengan berfoto bersama. (Humas/Bintan)

LAPAN kerjasama dengan Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan tentang Pelatihan Geographic Information System (GIS)



LAPAN menyelenggarakan Pelatihan Geographic Information System (GIS) Di Lingkungan Pemerintah Kota Banjar Baru, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 13-17 November 2017. Pelatihan Geographic Information System (GIS) terselenggara atas kerjasama LAPAN dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kalimantan Selatan.

Sesuai Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembangunan wajib direncanakan berdasarkan data baik spasial dan non spasial yang detail dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan pembangunan di daerah harus berdasarkan pada data dan informasi spasial, serta Pemerintah Daerah harus membangun sistem informasi daerah yang berintegrasi secara Nasional, sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Sesuai dengan Undang-undang No.26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang, pasal 11 dan 12 mengamanatkan bahwa pemerintah Provinsi dan Kabupaten melaksanakan penataan ruang meliputi perencanaan ruang wilayah, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang baik

tingkat Provinsi dan Kabupaten. Dalam penyusunan dan pembuatan peta tata ruang wilayah membutuhkan data yang memiliki kedetailan tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, peran penginderaan jauh sangat penting dalam penyusunan dan pembuatan peta tata ruang wilayah. Perkembangan teknologi penginderaan jauh dewasa ini memberikan kemungkinan untuk dapat digunakan memperoleh data atau informasi dipermukaan bumi yang relatif cepat, terbaru dan akurat. Sesuai dengan Instruksi Presiden No.6 Tahun 2012, LAPAN selaku lembaga yang ditunjuk sebagai satu-satunya Lembaga yang bertugas untuk Penyediaan, Penggunaan, Pengendalian Kualitas, Pengolahan dan Distribusi Data Satelit Penginderaan Jauh Resolusi Tinggi. LAPAN dapat bersinergi dan berperan aktif dengan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah terkait dengan ketersediaan data-data penginderaan jauh.

Kegiatan pelatihan kali ini dihadiri oleh Kepala Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh LAPAN Ir. Dedi Irawadi dan narasumber, serta 20 peserta dari SKPD terkait se-Kalimantan Selatan. Acara pelatihan dibuka oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada kesempatan itu diwakilkan oleh Drs. H. Siswansyah, M.Si. (Asisten Pemerintah Setda Provinsi Kalimantan Selatan). Sambutan gubernur menginisiasi kebijakan satu peta atau One Map Policy untuk meningkatkan kualitas pengambilan kebijakan pembangunan nasional. Selain itu sistem informasi geospasial menjadi komponen yang sangat penting terkait ketersediaan data penginderaan jauh dan ketersediaan peta yang akurat akan menentukan keberhasilan pembangunan skala daerah maupun nasional.

Gubernur Kalsel sangat mengapresiasi dan antusias pada kegiatan tersebut dan berpesan agar peserta diklat mampu memaksimalkan kegiatan pelatihan sehingga mampu menjadi tenaga spasial yang kompeten dalam bidang geospasial. Selain itu secara khusus bapak gubernur menyampaikan harapan bahwa

pelatihan ini mampu memacu percepatan pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Serta menerapkan sistem geospasial secara tepat dan akurat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan.
(Pustekdata/Tim Bimtek)

Sesma Bahas Permasalahan Hukum Kontrak Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan LAPAN



LAPAN menyelenggarakan FGD tentang permasalahan hukum kontrak pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan LAPAN, Senin (20/11), di Hotel All Sedayu, Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan pelaksana pengadaan barang/jasa seluruh satker LAPAN.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari LKPP, yaitu Sari Melani dan Muji Santosa.

Pengadaan barang/jasa merupakan kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai sejak perencanaan kebutuhan hingga didapatkannya barang/jasa. Adapun tahapannya adalah persiapan, pelaksanaan pemilihan penyedia, penandatanganan kontrak, pelaksanaan, dan pengendalian kontrak.

Untuk menguasai kemampuan tersebut, Tim Pengadaan Barang/Jasa LAPAN sering dibekali dengan kegiatan bimbingan teknis. Penyelenggaraannya memang pada umumnya mencakup semua proses tersebut. Namun, Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyono, dalam

sambutannya menyampaikan, kondisi di lapangan masih sering ditemui permasalahan.

Permasalahan tersebut sering terjadi antara lain pada Manajemen Kontrak Pengadaan Barang/Jasa dari penyusunan rancangan kontrak, finalisasi dokumen, penandatanganan, pelaksanaan, dan pengendalian kontrak.

Sebagai contoh, meskipun telah terdapat standar dokumen kontrak dari LKPP (Syarat Umum Kontrak dan Syarat Khusus Kontrak), namun tidak semua PPK memahami isi dokumen tersebut. Mereka seringkali menyusun rancangan kontrak apa adanya, tidak disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Contohnya seperti pemilihan jenis kontrak, terkait denda, pilihan forum penyelesaian sengketa, dll.

Contoh lainnya yaitu lemahnya pengendalian dalam pelaksanaan kontrak. Contoh kasus, terlambat dilakukannya upaya teguran saat terdapat indikasi penyedia tidak dapat memenuhi kewajiban, sesuai dengan waktu atau spesifikasi yang ditentukan dalam kontrak.

“Hal-hal tersebut akan menimbulkan resiko, yakni tidak diperolehnya barang/jasa sesuai yang diharapkan, tidak tercapainya program/kegiatan, serta tuntutan hukum maupun kerugian negara,” ujarnya.

FGD dengan Nara Sumber yang kompeten dari LKPP ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan pelaksanaan manajemen kontrak, serta penyusunan kontrak Pengadaan Barang/Jasa. Sehingga resiko-resiko tersebut dapat dicegah maupun dihindari.

Rencananya, FGD ini akan diadakan secara berkelanjutan dengan mengetengahkan tema-tema yang aktual dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi LAPAN. Sebagai lembaga litbang di bidang penerbangan dan antariksa, harapannya melalui kegiatan tersebut akan tersusun standar kontrak pengadaan barang/jasa versi LAPAN. **(Humas/Andriani Agustina)**

LAPAN Pasuruan Berbagi Ilmu ke Pelajar MAN Sidoarjo



Rabu (15/11), sejumlah pelajar MAN Sidoarjo berkunjung ke Balai Pengamatan Antariksa dan Atmosfer Pasuruan (LAPAN Pasuruan), Jawa Timur. Kunjungan tersebut untuk lebih mengenal dan mempelajari peralatan penelitian LAPAN.

Mereka mendapat kesempatan melihat fasilitas yang berada di Gedung H_ALPHA dan Gedung Sunspot. Di sana mereka dijelaskan mengenai sunspot dan flare. Para pelajar ini sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan. Antara lain kejelasan mengenai pengamatan suspot dan flare, yang tidak berdampak pada bumi secara langsung. Namun, hal ini dapat menjadi peringatan dini untuk astronot dan satelit yang berada di luar bumi.

Murid-murid ini juga diberi penjelasan tentang alat Automatic Weather System (AWS). Alat ini menghasilkan data parameter atmosfer, temperatur, tekanan udara, kelembapan udara, arah dan kecepatan angin, curah hujan, serta radiasi matahari. Kemudian, alat ultra violet yang fungsinya untuk mengukur ultra violet dari beberapa tingkatan. Alat LPM digunakan untuk mengukur lama pancar matahari. Sedangkan alat Ozon Permukaan untuk mengukur parameter ozon di sekitar pasuruan dengan radius 50 m. Kemudian alat komunikasi radio untuk meneliti lapisan E ionosfer.

Kunjungan ini dapat menambah wawasan bagi guru dan muridnya, selain materi saat di kelas saja. Anak-anak ini bisa melihat secara langsung cara mengoperasikan peralatan penelitian tersebut, hingga menjadi data yang dapat

digunakan untuk kepentingan penelitian. (LAPAN Pasuruan/Taghsya Izmi Andini)



Penjelasan Mengenai Sunspot Matahari



Penjelasan Mengenai AWS



Penjelasan Mengenai Flare Matahari

LAPAN Dukung Club Islamic of Astronomy Amati Malam Langit Bromo



Jumat (11/11), Tim LAPAN Pasuruan tampil sebagai narasumber dalam kegiatan “Star Party in Bromo”. Kegiatan tersebut dikemas dalam rangkaian acara yang diselenggarakan tanggal 11-13 November di Malang, Jawa Timur. Acara ini diselenggarakan oleh Club Islamic of Astronomy UIN Malang.

Hari pertama pelaksanaan diisi dengan pemaparan. Kepala Balai Pengamatan Antariksa dan Atmosfer Pasuruan (LAPAN Pasuruan), Dian Yudha Risdianto menyampaikan materi “Pengamatan Program LAPAN dan Astronomi Islam”. Materi tentang astronomi umum disampaikan Rektor Universitas Machung, Dr. Chatief Kunjaya. Kemudian Dosen Fisika UIN Malang, Arista Romadani memaparkan pengenalan astrofisika dipaparkan, sedangkan Ummayatus Syarifah menyampaikan materi astronomi Islam/integrasi. Terakhir, materi perkembangan dunia astronomi dipresentasikan Dosen Fisika UM, Atsnaita Yusrina.

Peserta sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan di dalam sesi diskusi. Terutama wawasan tentang pemanfaatan peralatan penelitian milik LAPAN. Salah satunya, alat Automatic Weather System (AWS) yang berfungsi untuk mendapatkan parameter atmosfer, temperature, tekanan, dan kelembapan udara.

Dua hari berikutnya, peserta kegiatan melakukan pengamatan antariksa di kawasan Gunung Bromo. Agenda diawali

dengan pengamatan bintang di area Bukit Teletubbies. Di lokasi ini, mereka aktif bertanya bagaimana sistem kinerja teleskop untuk memperoleh pengamatan terbaik. “Pengamatan yang kami lakukan menggunakan teleskop yang dihubungkan dengan CCD, supaya gambar bintang dapat terlihat pada laptop dan peserta dapat melihat bintang lebih jelas,” terang Dian Yudha.

Kegiatan ini diharapkan bisa menambah wawasan peserta tentang dunia astronomi dan atmosfer. Mereka tidak hanya paham secara teoritis, namun juga bisa mempraktikkan secara langsung melakukan pengamatan bintang. **(LAPAN Pasuruan/Taghsya Izmi Andini)**

